

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional.

Mahasiswa memerlukan persiapan untuk menunjang keberhasilan dalam menyesuaikan diri dalam situasi baru serta dalam mencapai tujuan belajar perguruan tinggi. Persiapan disini bertujuan agar mahasiswa mempunyai mental dan perilaku yang positif, motivasi yang tinggi, keterampilan yang efektif dan efisien. Walaupun tenaga kependidikan bermutu dan sarana serta prasarana yang lengkap, mahasiswa tidak mungkin berhasil dalam studinya jika mahasiswa itu siap untuk belajar dan hidup di kampus.

Menurut Nasution (2009: 125), mengatakan bahwa mahasiswa kebanyakan mendukung pendapat para pengajar tentang manfaat kuliah. Dalam penelitian tentang urutan manfaat metode mengajar, mahasiswa memberi urutan yang berikut: pertama kuliah sebagai metode yang paling bermanfaat, kemudian demonstrasi, ketiga seminar dan paling akhir praktikum.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan pada peserta didik baik siswa maupun mahasiswa diusahakan harus dapat memperkaya wawasan pengetahuannya serta kemampuan yang relevan bahwa pendidikan berusaha meningkatkan potensi individualnya agar dapat berdiri sendiri, untuk itu individu

perlu diberi kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, keterampilan dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (2009: 127), mengatakan bahwa adapun jurusan yang sangat mementingkan belajar sendiri oleh mahasiswa yang kurang mementingkan perkuliahan dan karena itu memberi kebebasan kepada mereka untuk menghadirinya atau tidak. Ternyata bahwa mereka yang sering tidak hadir dalam perkuliahan menunjukkan hasil yang lebih rendah daripada mereka yang setia menghadiri semua perkuliahan pada test dan ujian. Bila bahan perkuliahan tidak dapat diperoleh mahasiswa dengan kemampuan sendiri, maka pada umumnya lebih baik untuk mengharuskan mereka untuk menghadirinya.

Geografi merupakan cabang ilmu yang memerlukan usaha pendekatan dalam mempermudah pembelajarannya, maka dari itu dibutuhkan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan relevan dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar. Kondisi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sarana dan prasarana, mahasiswa, dosen pengajar mata kuliah itu sendiri.

Faktor pertama yaitu sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung Geografi, ruang kelas, serta peralatan lainnya. Sedangkan sarana pembelajaran yaitu meliputi buku yang digunakan untuk mengajar, alat dan fasilitas laboratorium Geografi, infokus dan berbagai media pengajaran yang lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi yang baik. Tetapi pada pembelajaran Program Studi Geografi masih kurang lengkap sarana dan prasarana yang digunakan.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana berarti menuntut dosen dengan mahasiswa dalam menggunakannya. Peran dosen adalah sebagai berikut: a) memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, b) memelihara dan mengatur sarana pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa maupun mahasiswa dalam belajar, dan c) dan mengorganisasi belajar siswa maupun mahasiswa sesuai dengan sarana dan prasarana secara tepat guna. Peran siswa maupun mahasiswa sebagai berikut: a) ikut serta memelihara dan mengatur sarana dan prasarana secara baik, b) ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat guna.

Kedua mahasiswa yaitu pandangan mahasiswa terhadap dosen mengajar antar lain adalah: a) interaksi yang tercipta antara dosen dan dengan mahasiswa secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, b) materi dan konsep yang disampaikan oleh dosen diterima secara berbeda oleh mahasiswa, c) bukan hanya karakteristik saja yang mempengaruhi penerimaan konsep bagi mahasiswa, cara dosen mengajarpun dapat mempengaruhi belajar mahasiswa itu sendiri, dan d) seringkali cara penyampaian materi kurang menarik dan membosankan sehingga mahasiswa tersebut mengalami kejenuhan.

Faktor yang terakhir adalah dosen pengajar mata kuliah antara lain yaitu masih belum ada kesesuaian antara mengajar dengan kurikulum/sistem pendidikan dikampus karena dalam pembelajaran harus sesuai dengan teknologi, misalnya pembelajaran ICT, penggunaan infokus dan lain-lain, tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar karena dosen Fisika maupun Geografi kebanyakan memiliki jam terbang/study ditempat lain serta program studi Geografi bisa dikata

masih hijau/baru ketersediaan tenaga dosen masih terbatas. Di lain sisi SKS dan jenjang mata kuliah senantiasa dituntut, oleh karena itu untuk menyesuaikan terkadang dosen yang belum berkompeten dibidang mata kuliah itu harus mengisinya. Akibatnya apa yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan tidak bisa diasimilasi bahkan terjadi miskonsepsi. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul *“Mutu Proses Pembelajaran di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Program Studi Geografi di Universitas Negeri Gorontalo”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah mutu proses pembelajaran di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Program Studi Geografi di UNG?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu proses pembelajaran di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Program Studi Geografi di UNG.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Program Studi Geografi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo.

b. Dapat diketahui mutu proses pembelajaran di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Prodi Geografi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo